

**DESKRIPSI PETANI KOPI DI DESA DATAR LEBUAY KECAMATAN
AIR NANINGAN KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2018**

(Skripsi)

**Oleh
ENI NURAINI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

DESKRIPSI PETANI KOPI DI DESA DATAR LEBUAY KECAMATAN AIR NANINGAN KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2018

Oleh

ENI NURAINI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan petani kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus Tahun 2018. Titik tekan kajiannya adalah pengetahuan bertani, asal modal, asal tenaga kerja, jumlah hasil produksi, pemasaran, dan pendapatan. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 610 petani kopi, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 kepala keluarga yang diambil menggunakan teknik sampel area . Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, wawancara dan dianalisis dengan tabel persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Pengetahuan petani kopi dalam bertani sebagian besar berasal dari keluarga atau kerabat dekat yaitu sebanyak 49 jiwa atau 90,74%, (2) Modal yang dikeluarkan petani kopi untuk merawat perkebunannya berasal dari modal sendiri dengan jumlah 37 jiwa atau 68,51%, (4) Asal tenaga kerja petani kopi sebagian besar berasal dari keluarga dengan jumlah 42 jiwa atau 77,78%, (5) Hasil produksi petani

kopi tergolong rendah dengan rata-rata < 2 ton dengan jumlah 54 jiwa atau 100%, (6) Strategi pemasaran yang dilakukan petani kopi sebagian besar hasil produksinya dijual kepada tengkulak dengan jumlah 47 jiwa atau 87,03%, (7) pendapatan petani kopi tergolong rendah yakni < Rp 40.000.000,00.

Kata Kunci : usaha, pertanian, kopi

ABSTRACT

DESCRIPTION OF COFFEE FARMERS IN DATAR LEBUAY VILLAGE AIR NANINGAN SUB DISTRICT TANGGAMUS REGENCY 2018

By

ENI NURAINI

This study aims to describe the condition of coffee farmers in Datar Lebuay Village, Air Naningan Sub-district, Tanggamus Regency in 2018. The study pressure points were farming knowledge, source of fund, source of labor, amount of production, marketing, and income. The method used is descriptive method. The population are 610 coffee farmer, the number of samples in this study were 54 head of family taken by area sampling techniques. Data collecting is done by observation, documentation, interviews and analyzed with a simple frequency table with percentage. The results of this study indicate that: (1) The knowledge of coffee farmers in coffee farming is low because they only race on one source, which is obtained from family or close relatives consisting of 49 people or 90.74%, (2) the production costs incurred by coffee farmers to take care of their plantations come from their own capital of 37 people or 68.51%, (4) The labor source of coffee farmers mostly comes from families, there was 42 people or 77,78%, (5) The production of coffee farmers belongs to low quantity it's about 2 tons from 54 people or 100%, (6) Marketing strategy who applied by coffee

farmers mostly sold to middleman with a total of 47 people or 87.03%, (7) Coffee farmers' income is relatively low <Rp. 40.000.000,00.

Keywords: business, agriculture, coffee

**DESKRIPSI PETANI KOPI DI DESA DATAR LEBUAY KECAMATAN
AIR NANINGAN KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2018**

Oleh

ENI NURAINI

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurursan Ilmu Pendidikan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **DESKRIPSI PETANI KOPI DI DESA DATAR
LEBUAY KECAMATAN AIR NANINGAN
KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2018**

Nama Mahasiswa : **Eni Nuraini**

No. Pokok Mahasiswa : 1413034016

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

Drs. Yarmaidi, M. Si.
NIP 19590926 198503 1 002

Dra. Nani Suwarni, M.Si.
NIP 19570912 198503 2 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

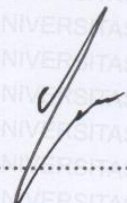
Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

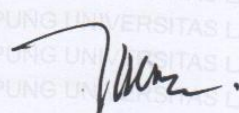
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

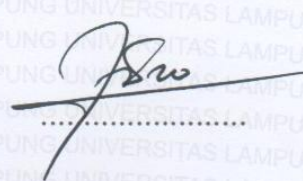
Ketua : Drs. Yarmaidi, M.Si



Sekretaris : Dra. Nani Suwarni, M.Si.



Penguji Bukan Pembimbing : Drs. Edy Haryono, M.Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 24 April 2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Eni Nuraini
NPM : 1413034016
program Studi : Pendidikan Geografi
jurusan/ fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juli 2019

Pemberi Pernyataan,



Eni Nuraini
NPM 1413034016

RIWAYAT HIDUP



Eni Nuraini. Dilahirkan di Desa Datar Lebuay Kabupaten Tanggamus pada tanggal 04 Juni 1996. Merupakan anak ke empat dari empat bersaudara pasangan Bapak Sakirun dan Ibu Aisyah.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis:

1. Sekolah Dasar di SD Negri 3 Datar Lebuay yang diselesaikan pada tahun 2008
2. Pendidikan Sekolah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Margodadi yang diselesaikan pada tahun 2011
3. Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2014

Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswi Universitas Lampung di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Geografi melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) Universitas Lampung.

MOTTO

Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan itu adalah untuk dirinya Sendiri

(QS. Al-Ankabut:6)

Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain

(HR. Ahmad)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayangku kepada:

Ayah dan Ibunda Tersayang

dan

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah yang telah diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Deskripsi Petani Kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanningan Kabupaten Tanggamus Tahun 2018”. Adapun penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pada program studi pendidikan geografi jurusan PIPS pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa isi yang tersaji dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari arahan, bimbingan, kritik dan saran dari Bapak Drs. Yarmaid, M.Si., selaku pembimbing utama sekaligus pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, pendidikan dan pengarahan selama penulis menyelesaikan penyusunan skripsi, Ibu Dra. Nani Suwarni, M.Si., selaku pembimbing pembantu yang telah banyak memberikan bimbingan, pendidikan dan pengarahan sekaligus motivasi dan penyemangat selama penulis menyelesaikan penyusunan skripsi, Bapak Drs. Edy Haryono, M.Si., selaku penguji yang telah memberikan masukan-masukan yang baik dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan rasa hormat atas ketersediaan dan kebaikan bapak/ibu dosen dalam memberikan arahan,

bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., selaku wakil dekan Bidang Akademik dan kerjasama, Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan, Bapak Dr. Riswanti Rini, M.Si, selaku wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menyelesaikan studi.
6. Ayahanda dan Ibunda serta kakak terima kasih telah memberikan doa dan dukungan serta cinta dan kasih sayang selama ini.
7. Teman-teman Pendidikan Geografi Angkatan 2014 yang selalu membantu dan memberi doa serta motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 2019

penulis

Eni Nuraini

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Ruang Lingkup Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Pengertian Geografi	10
2. Petani Kopi	11
3. Tanaman Kopi	12
4. Deskripsi Petani Kopi	13
a. Pengetahuan Bertani Kopi	13
b. Modal	15
c. Tenaga Kerja	17
d. Hasil Produksi Kopi	18
e. Pemasaran Hasil Usaha Kebun Kopi	21
f. Pendapatan	22
5. Penelitian yang Relevan	24
B. Kerangka Pikir	25

III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel	27
1. Populasi	27
2. Sampel	28
C. Variabel Penelitian	29
D. Devinisi Operasional Variabel	29
1. Pengetahuan Bertani Kopi	29
2. Modal	30
3. Tenaga Kerja	30
4. Hasil Produksi Kopi	30
5. Pemasaran Hasil Usaha Kebun Kopi.	30
6. Pendapatan Bersih Hasil Usaha Kebun Kopi	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Observasi	31
2. Dokumentasi	31
3. Wawancara	32
F. Teknik Analisa Data	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Geografis Daerah Penelitian	33
1. Letak Astronomis	33
2. Letak Administrasi	33
3. Keadaan Iklim	36
4. Topografi	39
5. Hidrologi	39
6. Kondisi Tanah	40
7. Penggunaan Lahan	40
8. Keadaan Penduduk	41
8.1 Jumlah dan Kepadatan Penduduk	41
8.2 Komposisi Penduduk	42
a. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	43
b. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	46

c. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian	47
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	48
1. Identitas Petani Kopi	48
1.1 Umur Petani Kopi	48
1.2 Pendidikan	49
2. Usaha Pertanian Kopi	50
a. Pengetahuan Bertani Kopi	50
b. Modal	53
c. Tenaga Kerja	55
d. Produksi	57
e. Pemasaran	59
f. Pendapatan	62
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Lahan Berdasarkan Penggunaannya di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus Tahun 2016 ..	2
2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus Tahun 2016	3
3. Jumlah Populasi Petani Kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus Tahun 2016	28
4. Curah Hujan di Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus Tahun 2008-2017	37
5. Klasifikasi Iklim Menurut Schmidt-Fergusson	38
6. Penggunaan Lahan di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus Tahun 2016	40
7. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus Tahun 2016	43
8. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus Tahun 2016	46
9. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus Tahun 2016	47
10. Komposisi Umur Petani Kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus Tahun 2016	49
11. Asal Pengetahuan Petani Kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus Tahun 2018	51
12. Asal Modal Produksi Petani Kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus Tahun 2016 ..	53

13. Asal Tenaga Kerja Petani Kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus Tahun 2018 ..	56
14. Jumlah Kopi Berdasarkan Hasil Produksi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus Tahun 2016 ..	60
15. Jumlah Petani Kopi Berdasarkan Pemasaran di Desa Datar Lebuay Tahun 2017	64
16. Pendapatan pertahun Petani Kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus Tahun 2018 ..	65
17. Pendapatan Perbulan Petani Kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus Tahun 2018 ..	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	26
2. Peta Administrasi Desa Datar Lebuay	35
3. Diagram Iklim	38
4. Pola Pemasaran Pertanian Kopi	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Lahan Berdasarkan Penggunaannya di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus Tahun 2016 ..	2
2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus Tahun 2016	3
3. Jumlah Populasi Petani Kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus Tahun 2016	28
4. Curah Hujan di Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus Tahun 2008-2017	37
5. Klasifikasi Iklim Menurut Schmidt-Fergusson	38
6. Penggunaan Lahan di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus Tahun 2016	40
7. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus Tahun 2016	43
8. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus Tahun 2016	46
9. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus Tahun 2016	47
10. Komposisi Umur Petani Kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus Tahun 2016	49
11. Asal Pengetahuan Petani Kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus Tahun 2018	51
12. Asal Modal Produksi Petani Kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus Tahun 2016 ..	53

13. Asal Tenaga Kerja Petani Kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus Tahun 2018 ..	56
14. Jumlah Kopi Berdasarkan Hasil Produksi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus Tahun 2016 ..	60
15. Jumlah Petani Kopi Berdasarkan Pemasaran di Desa Datar Lebuay Tahun 2017	64
16. Pendapatan pertahun Petani Kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus Tahun 2018 ..	65
17. Pendapatan Perbulan Petani Kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus Tahun 2018 ..	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	26
2. Peta Administrasi Desa Datar Lebuay	35
3. Diagram Iklim	38
4. Pola Pemasaran Pertanian Kopi	61

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wilayah Indonesia merupakan daerah agraris artinya pertanian memegang peran penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian dan produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 1989:12).

Pertanian diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pertanian dalam arti sempit yakni pengolahan tanaman dan lingkungan untuk memberikan produk, dan pertanian dalam arti luas yakni kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam untuk menghasilkan produk dengan campur tangan manusia. Pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan (Banowati dan Sriyanto, 2013:43).

Perkebunan merupakan salah satu subsektor penting dari sektor pertanian yang memberikan peranan besar bagi perekonomian nasional, baik sebagai sumber pendapatan, lapangan kerja dan sumber devisa. Komoditas unggulan perkebunan disetiap daerah di Indonesia berbeda-beda. Perbedaan komoditas unggulan perkebunan setiap daerah dengan wilayah lainnya akan menentukan mata pencaharian penduduk yang tinggal di daerah tersebut. Hal ini sesuai dengan

konsep geografi yaitu konsep diferensiasi areal (IGI dalam Sumadi, 2003:49) yang memandang bahwa suatu tempat atau wilayah terwujud sebagai hasil integrasi berbagai unsur atau fenomena lingkungan, baik yang bersifat alam dan kehidupan. Salah satu komoditas dari subsektor perkebunan yaitu komoditas kopi.

Salah satu provinsi dengan produksi kopi terbesar di Indonesia yaitu provinsi Lampung. Dengan kondisi alam dan geografis yang mendukung, kopi menjadi salah satu komoditi pertanian dari provinsi Lampung. di Lampung, Kabupaten Tanggamus adalah penghasil kopi robusta terbesar ke dua setelah Lampung Barat. Produksi kopi Tanggamus mencapai 30.671 ton dengan luas lahan 43.897 ha (BPS Provinsi Lampung, 2015:210-215).

Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanningan adalah salah desa di Kabupaten Tanggamus yang sebagian besar mata pencahariannya di sektor pertanian terutama petani kopi. Desa Datar Lebuay memiliki lahan yang cukup luas yang mana sebagian besar lahannya dimanfaatkan untuk perkebunan kopi. hal tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Luas Lahan Berdasarkan Penggunaannya di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanningan Kabupaten Tanggamus Tahun 2016

No	Penggunaan lahan	Luas lahan (ha)	Persentase (%)
1	Permukiman penduduk	450	25,14
2	Sawah	9,5	0,53
3	Perkebunan kopi	1050	58,66
4	Pekarangan	250	13,97
5	Empang	2,5	0,13
6	Lain-lain	28	1,57
Jumlah		1.790	100,00

Sumber: Monografi Desa Datar Lebuay Tahun 2016

Dari tabel 1, terlihat bahwa mayoritas penggunaan lahan di Desa Datar Lebuay digunakan untuk perkebunan kopi dengan luas 1050 ha atau 58,65% dari jumlah total lahan 1.790 ha. Hal ini disebabkan karena lahan yang ada di Desa Datar Lebuay ini lebih luas daratan dibandingkan sawah. Selain itu, lahan perkebunan kopi yang semakin luas akan lebih menguntungkan petani kopi dibandingkan yang lainnya karena lebih menghasilkan. Dari 1050 ha luas lahan yang ada di Desa Datar Lebuay ini memiliki jumlah petani kopi sebanyak 610 jiwa, dengan demikian perkebunan kopi di desa Datar Lebuay ini mempunyai peranan yang cukup besar terhadap perekonomian daerah tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus Tahun 2016

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
1	Petani Padi	50	3,37
2	Petani Kopi	610	40,93
3	Petani Coklat	150	10,00
4	Petani Cengkeh	10	0,69
5	Petani Lada	500	33,57
6	Pertukangan	55	3,70
7	Swasta	25	1,69
8	Pegawai Negeri Sipil	17	1,14
9	Pedagang	40	2,70
10	Lain-lain	33	2,21
Jumlah		1.490	100,00

Sumber: Monografi Desa Datar Lebuay Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa jenis mata pencaharian penduduk di Desa Datar Lebuay beraneka ragam namun yang paling banyak adalah penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani kopi sebanyak 610 jiwa atau 40,93%. Hal ini disebabkan karena tanaman kopi lebih tahan terhadap

penyakit dibandingkan tanaman lainnya. Selain itu, perawatan tanaman kopi juga lebih mudah untuk dilakukan dibandingkan dengan yang lain dan tanaman kopi ini tentunya lebih menghasilkan dan menguntungkan bagi petani kopi yang ada di Desa Datar Lebuay. Sebagai tanaman utama yang diusahakan, maka ketergantungan terhadap pendapatan dari hasil penjualan kopi ini sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka.

Ironisnya sektor pertanian yang merupakan penyerap tenaga kerja terbesar dan tempat menggantungkan harapan hidup sebagian besar masyarakat justru menghadapi masalah yang cukup kompleks. Masalah-masalah tersebut antara lain pengetahuan petani kopi tentang bertani kopi, biaya produksi bertani kopi, produksi yang dihasilkan kebun kopi, luas lahan garapan kebun kopi, pemasaran hasil kebun kopi, dan pendapatan bersih petani kopi.

Pengetahuan tentang bertani kopi berperan penting bagi setiap petani kopi. Pengetahuan bertujuan bagi para petani kopi untuk melakukan budidaya tanaman kopi dimulai dari penanaman, perawatan hingga pemanenan. Pengetahuan berperan penting karena pemilik kopi tidak bisa melakukan perawatan tanaman dengan cara yang asal-asalan. Pengetahuan petani kopi tentang bagaimana cara budidaya kopi akan berpengaruh terhadap hasil produksinya yang kemudian akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan. Pendapatan petani kopi di Desa Datar Lebuay pada tahun sebelumnya mengalami penurunan. Hal tersebut diketahui ketika pra penelitian di mana petani kopi mengeluhkan hasil produksi kopi tahun sebelumnya sehingga pendapatan yang dihasilkan juga mengalami penurunan pada panen terakhir.

Untuk melakukan perawatan tanaman kopi tentunya dibutuhkan biaya produksi. Tinggi rendahnya biaya produksi tergantung dari tanaman kopi itu sendiri. Selain untuk perawatan tanaman biaya produksi juga dibutuhkan untuk upah tenaga kerja dan biaya-biaya lainnya dalam satu kali panen. Luas lahan garapan yang dikerjakan oleh petani kopi juga menentukan dalam peningkatan pendapatan petani. Semakin luas lahan garapan yang dikerjakan oleh petani kopi maka akan semakin besar pendapatan yang dihasilkan. Oleh sebab itu, luas lahan garapan petani kopi termasuk ke dalam salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan petani kopi. Besar kecil pendapatan dapat membawa pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Rendahnya tingkat pendapatan akan menyebabkan sulitnya terpenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, papan, dan sandang. Hal ini menyebabkan kesejahteraan keluarga menjadi tidak terpenuhi. Oleh karena itu perlu adanya peran dari pemerintah terkait dalam membantu memenuhi kebutuhan pokok dan kesejahteraan.

Tenaga kerja dibutuhkan untuk membantu pemilik kebun dalam melakukan perawatan tanaman kopi hingga panen tiba. Jumlah tenaga kerja tergantung dari luas lahan yang dimiliki petani kopi tersebut. Adanya tenaga kerja pemilik kebun tentunya akan mengeluarkan modal yang cukup besar karena harus membayar tenaga kerja. Tenaga kerja biasanya dibutuhkan untuk membantu perawatan tanaman kopi hingga panen tiba. Hasil produksi yang diperoleh petani kopi setiap orangnya berbeda tergantung dari luas lahan yang dimiliki petani kopi itu sendiri. Selain itu, perawatan tanaman kopi juga berpengaruh terhadap hasil produksi tersebut. Perawatan yang baik tentunya akan mendapatkan hasil yang baik dan akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan.

Pemasaran merupakan faktor penting yang tidak terpisahkan dari usaha tani dan merupakan tujuan akhir dari kegiatan produksi yaitu penjualan. Harga kopi pada saat penjualan akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Semakin tinggi harga kopi yang diterima petani maka semakin besar pula pendapatan petani. Sebaliknya, semakin rendah harga kopi yang diterima petani maka semakin kecil pula pendapatan petani. Jadi, besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani tergantung dari bagaimana cara petani dalam merawat tanaman kopi nya serta luas lahan yang dimiliki petani tersebut. Berhasil atau tidaknya usaha tani dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani dalam mengelola usaha taninya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Deskripsi Petani Kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanningan Kabupaten Tanggamus Tahun 2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum diketahui pengetahuan petani kopi tentang bertani kopi
2. Belum diketahui modal bertani kopi
3. Belum diketahui tentang tenaga kerja
4. Belum diketahui jumlah hasil produksi dari usaha kebun kopi
5. Belum diketahui sistem pemasaran hasil usaha kebun kopi
6. Belum diketahui pendapatan bersih hasil usaha kebun kopi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Darimanakah pengetahuan petani kopi tentang bertani kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus?
2. Darimanakah modal yang digunakan petani kopi untuk melakukan usaha tani di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus?
3. Siapakah yang menjadi tenaga kerja petani kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus?
4. Berapakah hasil produksi kebun kopi yang dihasilkan petani kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus?
5. Bagaimanakah sistem pemasaran hasil produksi oleh petani kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus?
6. Berapakah pendapatan yang diperoleh petani kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui asal pengetahuan petani kopi tentang bertani kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus.
2. Untuk mengetahui sumber modal usaha tani yang dikeluarkan petani kopi untuk melakukan usaha tani di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus.

3. Untuk mengetahui siapa yang menjadi tenaga kerja petani kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus.
4. Untuk mengetahui jumlah produksi yang dihasilkan petani kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus.
5. Untuk mengetahui proses pemasaran kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus.
6. Untuk mendapatkan informasi mengenai pendapatan petani kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Untuk mendapatkan informasi tentang deskripsi petani kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang mata kuliah geografi ekonomi yang telah didapat selama belajar diperguruan tinggi.
4. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah tentang kehidupan petani dalam melaksanakan usaha pertanian dalam memenuhi kebutuhan hidup.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subyek penelitian adalah petani kopi yang bertempat tinggal di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus.

2. Ruang lingkup objek penelitian yaitu deskripsi petani kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanning Kabupaten Tanggamus.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanning Kabupaten Tanggamus.
4. Ruang Lingkup waktu Penelitian ini adalah tahun 2018 sampai terselesaikannya penelitian ini.
5. Ruang lingkup ilmu adalah geografi pertanian.

Menurut Singh Dillon dalam Suyanto (2002:11-12) “geografi pertanian merupakan deskripsi tentang seni mengolah tanah dalam skala luas dengan memperhatikan kondisi lingkungan alam dan manusia”.

Banowati dan Sriyanto (2013:5) mengemukakan bahwa :

kajian pertanian adalah geografi pertanian dengan aktivitas-aktivitas dalam konteks ruang; lokasi pertanian secara keseluruhan dan aktivitas-aktivitas di dalamnya yaitu tanaman dan peternakan, pengalihan output dan input yang diperlukan untuk produksi seperti ladang (tanah), tenaga, pupuk dan pemupukan, benih, pestisida, dan lain-lain.

Usaha pertanian kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanning Kabupaten Tanggamus menggunakan ruang lingkup ilmu geografi pertanian karena topik ini berkaitan dengan aktivitas manusia yang erat kaitannya dengan kegiatan pertanian yang bersifat keruangan seperti luas lahan pertanian, biaya produksi, rata-rata produksi dan pemasaran.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Untuk memberikan arah jalannya penelitian ini akan disajikan beberapa pendapat para ahli yang berkaitan dengan topik-topik kajian penelitian yang terdapat dalam buku-buku pustaka yang disajikan sumber pembahasan dalam penelitian ini.

1. Pengertian Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (seminar dan lokakarya geografi tahun 1998 yang diprakarsai oleh Ikatan Geografi Indonesia (IGI) dalam Nursyid Sumaatmaja, 1998:11). Geografi menurut Bintarto (1997:9) adalah ilmu yang mencitrakan (*to describe*), dengan menerangkan sifat-sifat bumi serta menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi bagi kehidupan manusia, dalam konteks ruang waktu. Sedangkan menurut Supardi (2001:64) geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan.

Ilmu geografi sangat berperan penting dalam mendeskripsikan, mempelajari, menerangkan, dan menganalisa fenomena-fenomena fisik maupun sosial di permukaan bumi dan merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan dengan variasi kewilayahannya serta aspek keruangan. Ilmu geografi terbagi ke dalam dua kajian yaitu kajian geografi fisik dan kajian geografi manusia. Salah satu cabang dari geografi yang mengkaji manusia yaitu geografi pertanian.

2. Petani Kopi

Petani adalah orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di dalam bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usaha pertanian, peternakan, perikanan (termasuk penangkap ikan), dan pemungutan hasil laut (Surahman dalam Rahim dan Hastuti, 2007:17). Sementara pertanian merupakan kegiatan dalam usaha mengembangkan (reproduksi) tumbuhan dan hewan dengan maksud supaya tumbuh lebih baik untuk memenuhi kebutuhan manusia, misalnya bercocok tanam, beternak, dan melaut. Pertanian juga sebagai jenis atau usaha kegiatan ekonomi berupa penanaman tanaman atau usahatani (pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan), peternakan (beternak) dan perikanan (budidaya dan menangkap) (Rahim dan Hastuti, 2007:16).

Kopi (*coffea sp.*) Menurut Najiyati dan Danarti (1997:3) adalah:

Spesies tanaman berbentuk pohon yang termasuk kedalam famili *Rubiaceae* dan genus *Coffea*. Tanaman kopi tumbuhnya tegak, bercabang, dan bila dibiarkan tumbuh dapat mencapai tinggi 12 meter. Daunnya bulat telur dengan ujung agak meruncing. Daun tumbuhan berhadapan pada batang, cabang, dan ranting-rantingnya.

Petani kopi yang dimaksud adalah orang yang bercocok tanam di bidang tanaman kopi yang memiliki kegiatan sehari-hari yakni merawat tanaman kopi dari

pemupukan, pemangkasan hingga mengerjakan tanah atau mendangir. Perkebunan kopi dijadikan sebagai kegiatan mencari kebutuhan pokok atau dijadikan sebagai status pekerjaan yang dilakukan oleh orang tersebut.

3. Tanaman Kopi

Kopi adalah suatu jenis tanaman tropis, yang dapat tumbuh di mana saja, terkecuali pada tempat-tempat yang terlalu tinggi dengan temperatur yang sangat dingin atau daerah-daerah tandus yang memang tidak cocok bagi kehidupan tanaman (Kanisius, 2006:12).

Menurut Bambang dkk (2010:4) Kopi di Indonesia saat ini umumnya dapat tumbuh baik pada ketinggian tempat di atas 700 m di atas permukaan laut (dpl). Umumnya hasil produksi tanaman kopi dalam setahun hanya satu kali panen saja. Musim panen kopi di Indonesia biasanya dimulai pada bulan Mei/Juni dan berakhir sekitar Agustus/September. Periode panen raya berlangsung 4-5 bulan dengan frekuensi pemetikan buah kopi bisa setiap 10-14 hari sekali.

Biji atau buah kopi tidak bisa langsung dipanen secara keseluruhan pada suatu perkebunan, buah kopi yang sudah bisa dipanen harus buah kopi yang sudah masak yang warna kulitnya sudah merah atau kuning kemerahan. Tanaman kopi terdiri dari beberapa jenis, namun yang banyak dibudidayakan ada tiga jenis yaitu kopi Arabika (*Coffea Arabica*), Robusta (*Coffea Canepharo*), dan Liberika (*Coffea Liberica*). Jenis kopi Robusta paling banyak dibudidayakan di Indonesia. Meskipun ada juga jenis kopi Arabika dan liberika dibudidayakan, tapi jumlahnya masih sedikit dibandingkan dengan kopi Robusta. Menurut Bambang

dkk (2010:2) lebih dari 90% dari areal pertanaman kopi Indonesia terdiri atas kopi Robusta.

Jadi berdasarkan pernyataan di atas kopi adalah tanaman berbentuk pohon yang tumbuhnya tegak, yang biasanya hanya biji saja yang diolah dan dipanen dalam satu kali setahun.

4. Deskripsi Petani Kopi

Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam pada tanah pertanian. Definisi petani menurut Rahmawati (2007:34) mengemukakan bahwa petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu.

a. Pengetahuan Bertani Kopi

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Jadi dapat disimpulkan pengetahuan adalah hasil tahu dari pengalaman sendiri atau dari pengalaman orang lain yang merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan. Menurut Notoatmodjo (2003:30), pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. **Pengalaman**
Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperbarui pengetahuan seseorang.
2. **Tingkat Pendidikan**
Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai

pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya rendah.

3. Keyakinan
Biasanya keyakinan diperoleh secara turun temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik keyakinan itu sifatnya positif maupun negatif.
4. Sumber Informasi
Fasilitas-fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, televisi, majalah, koran, internet dan buku.
5. Sosial Budaya
Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap erosi.
6. Umur
Dua sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan selama hidup:
 - a) Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya.
 - b) Tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental.

Pengetahuan merupakan segala sesuatu hal yang diketahui individu tentang sesuatu yang dapat menciptakan gagasan baru atau pun keterampilan baru maupun merubah sikapnya sehingga membentuk perubahan pada dirinya. Perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang karena adanya proses belajar yang dapat berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Suhardiyono, (2000:12) menyebutkan bahwa para ahli pendidikan mengenal tiga sumber pengetahuan yaitu:

- 1) Pendidikan Informal (pengalaman pribadi dan masyarakat sekitar).
- 2) Pendidikan nonformal (penyuluhan pertanian).
- 3) Pendidikan formal (lembaga pendidikan).

Berdasarkan uraian di atas pengetahuan petani tentang pertanian kopi adalah cara yang ditempuh petani kopi untuk meningkatkan pengetahuan petani kopi tentang pertanian kopi. dalam penelitian ini pengetahuan tentang pertanian kopi bersumber dari keluarga, tetangga, pelatihan dan penyuluhan.

b. Modal

Modal yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi. Biaya produksi untuk pertanian diperlukan sebagai modal bergerak untuk pembelian pupuk, obat-obatan, bibit, upah tenaga kerja dan sebagainya (Soekartawi, 2003:25). Menurut Moehar (2004:121), biaya produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani kopi dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka modal dapat diartikan keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi. Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan mulai dari proses perawatan tanaman kopi seperti pemupukan bertujuan untuk mencukupi kebutuhan hara tanaman dan memperbaiki kondisi tanah bisa menggunakan pupuk urea, pupuk kandang atau pupuk organik dan penyemprotan pestisida guna membasmi hama dan penyakit, hingga panen dan pemasaran.

Di Negara berkembang, petani yang sering dijumpai adalah petani kecil, dan petani tidak cukupan. Biasanya, petani yang demikian diklasifikasikan sebagai petani yang tidak bermodal kuat. Petani yang demikian ini memerlukan pinjaman (kredit) modal untuk pengembangan usaha taninya. Sehingga pembentukan modal dapat mencapai tujuannya, yaitu: untuk menunjang pembentukan modal lebih lanjut dan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani. Penciptaan modal oleh petani melalui dua cara, pertama dengan menyisihkan kekayaan atau sebagian hasil produksi untuk disimpan dan diinvestasikan kembali ke dalam usaha tani atau usaha lain yang produktif. Kedua, melalui pinjaman (kredit) dari

Bank atau sumber lain (Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad (1987:106). Biasanya petani kecil dalam memperoleh modal dari menyisihkan sebagian hasil panennya. Petani kecil umumnya kurang memahami prosedur peminjaman modal dari Bank atau sumber lain yang disebabkan rendahnya tingkat pendidikan petani.

Penggunaan modal akan diukur berdasarkan banyaknya uang yang dipakai dalam pemeliharaan tanaman kopi, pembelian pupuk, pembelian bibit, obat-obatan, dan upah tenaga kerja serta ongkos lainnya, yang ada kaitannya dengan usaha tani yang dinyatakan dengan uang.

Pemeliharaan tanaman kopi menurut Kanisius (2006:46) meliputi:

1) Menyulam

Beberapa minggu setelah selesai penanaman, hendaknya diadakan pemeriksaan di kebun. Jika pertumbuhan kopi kurang baik atau mati, segera diadakan penyulaman. Penyulaman dilakukan pada musimmusim keadaan tanahnya masih memungkinkan. Umpamanya penyulaman pertama bula Desember sewaktu hujan belum begitu banyak sedang penyulaman kedua pada bulan Maret dimana hujan sudah berkurang. Setelah bulan Maret jangan dilakukan penyulaman lagi karena menghadapi musim kemarau. Selanjutnya jika ada yang mati lebih baik ditanggihkan. Bila ternyata ada yang perlu disulam diadakan pada akhir musim kemarau, permulaan musim penghujan waktu tanaman itu belum kelihatan rimbun. Dalam proses penyulaman hendaknya dipilkan bibit yang baik dan penyelenggaraan/perawatan yang lebih baik.

2) Pendangiran

Agar peredaran udara dan air dapat berjalan dengan baik, maka tanah perlu dilonggarkan. Apabila tanaman itu masih muda, cukup tanah dicangkul tipis disekeliling batang dengan jarak \pm 30 cm dari batang, tahun berikutnya diperdalam dan diperlebar. Pemeliharaan semacam ini disebut mengecrok. Kecrokan itu agak lebih dalam. Umumnya kecrokan dilakukan dua kali dalam satu tahun yakni pada permulaan musim kemarau atau permulaan musim.

3) Pemupukan

Kebutuhan zat-zat makanan pada tanaman kopi itu banyak, walaupun kenyataannya yang menjadi buah itu hanya sebagian saja. Sebagai zat makanan yang dibutuhkan untuk vegetatif supaya berkembang dengan baik dan tinggi produksinya, sekurang-kurangnya 1 ha membutuhkan 135 kg Nitrogen, 34 kg Phosphor, dan 145 kg Kalium dalam 1 tahun. Zat-zat tersebut selain berguna untuk keperluan bunga dan buah juga berguna untuk pertumbuhan cabang-cabang baru untuk produksi berikutnya. Dalam hal ini perlu adanya pemupukan yang cukup. Unsur- 22 unsur yang penting dan

sangat dibutuhkan adalah NPK. Dalam rencana pemupukan yang harus dilakukan adalah untuk tanaman muda butuh NP sedang tanaman produktif butuh NK. Dalam keadaan tersebut sering ditambah Ca, Mg, Bo, Mn dan Fe.

4) Pemangkasan

Perkebunan kopi, yang baik harus selalu diadakan pemangkasan baik mengenai tanaman pokok maupun pohon pelindung. Untuk tanaman pokok pohon kopi itu jika dibiarkan saja dari kecil hingga besar akan mencapai tinggi 7 – 9 m sehingga akan menyulitkan pemeliharaan dan pemungutan hasil. Pada waktu syarat-syarat hidup kurang terpenuhi bagian ujung batang kurang mampu untuk melanjutkan pertumbuhannya yang akhirnya batang primer mati satu demi satu dari bagian bawah menjalar ke atas sehingga hanya ada beberapa saja yang mampu meneruskan hidupnya. Dan umumnya banyak tumbuh tunas-tunas baru yang sama kedudukannya dengan batang pokok. Oleh sebab itu, perlu adanya pemangkasan bentuk, pemangkasan pemeliharaan dan pemangkasan peremajaan. Selanjutnya untuk pohon pelindung perlu adanya pemangkasan sebab jika pohon dibiarkan tumbuh secara terus menerus mengakibatkan pohon kopi akan tertutupi oleh pohon pelindung sehingga dalam penyinarannya tanaman kopi tidak berkembang secara optimal. Pemangkasan pohon pelindung ini dapat dijalankan sebelum dan sesudah pohon itu menjadi rimbun. Maka menurut tujuannya pemangkasan itu dibedakan menjadi pemangkasan bentuk dan pemangkasan untuk mengatur cahaya.

c. Tenaga Kerja

Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, sebagai salah satu penggerak produksi pertanian. Tenaga kerja menurut Moehar (2004:86) adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditunjukkan pada usaha produksi. Tenaga kerja dibedakan atas angkatan kerja (*labour force*) dan bukan tenaga kerja (*not in labour force*). Menurut Rita (2010:71) tenaga kerja yang merupakan angkatan kerja terdiri dari penduduk usia kerja, sedangkan yang bukan tenaga kerja merupakan penduduk yang tidak bekerja, tetapi sedang mencari kerja dan siap untuk bekerja.

Eva dan Sriyanto (2013: 38) menyatakan bahwa dalam analisis ketenagakerjaan di bidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan

tenaga kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Tenaga kerja dibidang pertanian dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu tenaga kerja manusia, tenaga kerja ternak, dan tenaga kerja mekanik.

d. Hasil produksi kopi

Hasil yang akan diperoleh petani pada saat panen disebut “hasil produksi” (Hanafie, 2010:183). Menurut Rahim dan Hastuti (2008:30), produksi dapat dinyatakan sebagai perangkat prosedur dan kegiatan yang terjadi dalam penciptaan komoditas berupa kegiatan usaha tani maupun usaha lainnya (penangkapan dan beternak).

Menurut Rahim dan Hastuti (2007:98), proses produksi atau lebih dikenal dengan budidaya tanaman atau komoditas pertanian merupakan proses usaha bercocok tanam atau budidaya di lahan untuk menghasilkan bahan segar (*raw material*).

Produksi hasil kopi adalah jumlah atau banyaknya hasil kopi yang dihasilkan oleh setiap hektar kebun kopi dari proses bercocok tanam kopi yang dilakukan oleh petani pada satu kali musim tanam. Usaha tani merupakan suatu proses produksi.

Dalam proses produksi terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Menurut Daniel dan Ken Suratiyah (2009:8) menyatakan :

usaha tani adalah cara-cara petani mengkombinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor produksi seperti lahan, tenaga dan modal sebagai dasar bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usaha tani berupa tanaman atau ternak sehingga memberikan hasil maksimal dan kontinu.

Satuan hasil adalah satuan berat per satuan luas, sedangkan satuan dari produksi hanya satuan berat. Artinya hasil produksi adalah besaran yang menggambarkan banyaknya produk panen usaha tani yang diperoleh dalam satu luasan lahan dalam satu siklus produksi. Satuan hasil biasanya adalah bobot (massa) per satuan luas, seperti kg per hektar, kwintal per hektar, dan ton per hektar. Wujud fisik hasil berbeda-beda tergantung komoditi. (Moehar, 2004:121). Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diketahui bahwa hasil produksi merupakan jumlah produksi yang dihasilkan tanaman atau komoditi tertentu yang diperoleh dalam satuan luas lahan. Luasan 1 ha tanaman kopi yang dikelola secara baik artinya petani kopi melakukan kegiatan pemeliharaan secara baik dan benar dari pemilihan bibit, penanaman, perawatan, pemangkasan, dan panen serta iklim yang mendukung maka kopi yang mampu dihasilkan sebanyak 2 ton/ha/tahun (Najiyati dan Danarti, 1997:183).

Keberhasilan budidaya tanaman kopi dipengaruhi banyak faktor, diantaranya kegiatan pemeliharaan tanaman. Kegiatan pokok pemeliharaan tanaman kopi meliputi berbagai aktivitas. Untuk mendapatkan hasil produksi yang baik petani kopi dapat melakukan perawatan tanaman kopi antara lain sebagai berikut :

Pada fase awal pertumbuhan, tanaman kopi membutuhkan cukup air sehingga perlu diairi atau disirami, terutama pada musim kering atau kemarau. Sumber air dapat berasal dari sungai, kolam, waduk, sumur pantek. Pengairan tanaman muda dapat dilakukan 1-2 kali sehari, sedangkan pada tanaman dewasa maka pengairan disesuaikan dengan kondisi tanah. Perawatan tanaman kopi menurut Rukmana (2014:133) sebagai berikut :

- 1) Pengairan dapat dilakukan dengan disiram pada sekeliling habitus atau tajuk tanaman kopi hingga tanahnya cukup basah (lembap) atau menggunakan sistem jaringan PVC atau pipa ledeng yang ditanam dalam tanah dan pompa untuk mengatur distribusi air. Pemberian air tersebut dapat diatur hanya pada saat dibutuhkan dan dalam jumlah tertentu.
- 2) Pada periode awal pertumbuhan hingga tanaman kopi berumur 1 bulan, tanaman selalu diamati secara teliti. Bibit tanaman kopi yang sakit, mati atau tumbuh abnormal segera diganti dengan bibit yang baru.
- 3) Cara menyulam adalah dengan mencabut atau membongkar bibit tanaman kopi yang mati kemudian ganti dengan bibit tanaman kopi yang baru. Bibit yang baru ditanam di tengah-tengah lubang tanam secara tegak dan tanah disekitar pangkal batang dipadatkan serta kemudian disiram air seperlunya.
- 4) Sebulan setelah tanam, kebun tanaman kopi akan ditumbuhi rumput liar (gulma) sehingga perlu disiangi. Gulma tersebut akan menjadi pesaing tanaman kopi dalam mendapatkan unsur hara, air, dan sinar matahari; bahkan kadang juga menjadi sarang hama penyakit.
- 5) Penyiangan pertama dilakukan dengan membersihkan gulma yang terdapat di bawah tajuk tanaman kopi, sekitar 30-50 cm dari pangkal batang. Penyiangan berikutnya dilakukan secara kontinu 2-4 minggu sekali, tergantung pertumbuhan gulma.
- 6) Kebutuhan pupuk ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu pengambilan hara oleh tanaman dan persediaan unsur hara dalam tanah. Tanaman kopi mengambil unsur hara dari dalam tanah untuk pertumbuhan vegetatif dan pertumbuhan buah. Pertumbuhan vegetatif sama pentingnya dengan pembentukan buah karena buah kopi hanya terbentuk pada cabang-cabang lateral yang merupakan produk pertumbuhan vegetatif. Pengambilan hara berbeda-beda, tergantung jenis atau varietas kopi. Kebutuhan pengambilan hara tanaman kopi untuk panen 1 ton kopi biji per hektar/tahun.
- 7) Pemangkasan tanaman kopi merupakan tindakan teknis budidaya yang mutlak dilakukan karena sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi kopi. Tujuan pemangkasan adalah mengatur keseimbangan pertumbuhan vegetatif tanaman kopi ke arah pertumbuhan generatif yang lebih produktif atau mengatur tanaman kopi agar tidak hanya menghasilkan cabang dan daun, tetapi juga banyak buah. Pemangkasan juga merangsang terbentuknya buah kopi pada cabang-cabang lateral (primer atau sekunder) yang merupakan produk dari pertumbuhan vegetatif. Sebaliknya, pertumbuhan vegetatif juga dipengaruhi oleh pembuahan.

Penyiangan gulma dilakukan setiap seminggu sekali secara manual dengan cara dicabut. Tujuannya, pertumbuhan bibit kopi tidak terhambat akibat persaingan untuk mendapatkan hara, air dan cahaya dengan gulma (Rahardjo, 2017:37).

Berdasarkan pendapat di atas, hasil produksi adalah banyaknya hasil kopi yang dihasilkan oleh seluruh petani kopi dari proses usaha tani yang dihitung dengan satuan ton yang diperoleh dalam waktu satu tahun. Selain itu proses pemeliharaan tanaman kopi juga berpengaruh terhadap hasil produksi kopi.

e. Pemasaran hasil usaha kebun kopi

Pemasaran adalah suatu proses sosial dan managerial yang di dalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk bernilai kepada pihak lain (Kotler & Keller, 2012:20). Selanjutnya pemasaran adalah sebuah disiplin bisnis strategis yang mengarahkan proses penciptaan, penawaran, dan perubahan *values* dari satu inisiator kepada *stakeholders*-nya (Kartajaya dalam Rahim dan Hastuti, 2007:108).

Menurut Hanafie (2010:205) pemasaran dapat diartikan sebagai proses sosial dan managerial yang dalam hal ini individu atau kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginannya dengan menciptakan, menawarkan, dan menukarkan produk yang bernilai satu sama lain. Dalam proses pemasaran ada beberapa subsistem yang terdiri dari lembaga-lembaga tataniaga atau keseluruhan pemasaran usaha tani. Pilihan saluran merupakan keputusan penting dalam saluran pemasaran (Putri, dkk, 2013:98). Menurut Nurmala, dkk (2012:148) lembaga-lembaga pemasaran usaha tani antara lain:

- a) Tengkulak yang beroperasi di desa-desa atau pelosok-pelosok desa terpencil penghasil komoditi pertanian;
- b) Pedagang pengumpul (pedagang besar/bandar) ditingkat kecamatan, kabupaten yang menampung hasil usaha tani dari tengkulak-tengkulak desa kemudian mendistribusikannya ke daerah-daerah atau pulau atau untuk di

- ekspor ke mancanegara;
- c) Para eksportir yang berfungsi mengekspor hasil pertanian segar atau hasil olahannya ke mancanegara;
 - d) Pedagang eceran adalah pedagang yang beroperasi di pasar-pasar desa, kecamatan, atau kabupaten dengan skala usaha umumnya kecil-kecil langsung melayani konsumen;
 - e) Supermarker atau toko-toko swalayan di kota-kota besar. Lembaga ini melayani konsumen-konsumen yang berpendapatan menengah ke atas sehingga produk pertanian yang dijualnya harus mempunyai kualitas yang cukup baik atau berkualitas tinggi.

Berdasarkan pendapat mengenai subsistem pemasaran tersebut, dalam penelitian ini mengacu pada survei di Desa Datar Lebuay bahwa petani kopi melakukan pemasaran dengan 2 subsistem yaitu petani menjual hasil produksi kopi ke tengkulak dan pengepul. Tempat di mana petani menjual hasil produksinya akan berpengaruh terhadap biaya angkut/biaya transportasi dalam proses pengiriman kopi dari lahan pertanian (lokasi panen) ke lokasi penjualan.

f. Pendapatan

Menurut Soekarwati (1995:30) pendapatan atau penghasilan merupakan gambaran yang lebih tepat tentang kondisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan atau penghasilan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Reksoprayitno, 2004: 79). Besar kecilnya pendapatan akan membawa pengaruh pada tingkat kemakmuran penduduk, terutama pada pemenuhan kebutuhan pokok suatu keluarga, sesuai dengan pendapat Emil Salim, (1994:44) bahwa rendahnya pendapatan akan menyebabkan

sulit terpenuhinya berbagai kebutuhan pokok, seperti sandang, pangan, perumahan, kesehatan dan pendidikan.

Sehubungan dengan pendapatan petani pada akhir panen petani akan menghitung hasil kotor produksinya, tetapi tidak semua hasil diterima petani, hasil itu dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani untuk produksi taninya seperti: 1) pembelian pupuk, 2) obat-obatan, 3) bibit, 4) biaya pengolahan. Setelah dikurangi biaya-biaya tersebut maka petani memperoleh pendapatan bersih.

Jadi pendapatan petani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan petani kopi yang berupa pendapatan bersih. Pendapatan bersih adalah pendapatan kotor yang diperoleh petani kopi setelah dikurangi biaya-biaya produksi dinilai dalam rupiah dan dihitung dalam waktu satu tahun. Adapun kriteria pendapatan dapat digolongkan berdasarkan dari perhitungan dari hasil produksi rata-rata perhektar kopi dikalikan dengan harga jual kopi per kilogram. Maka apabila produksi rata-rata kopi perhektar ≥ 2 ton/ha dan < 2 ton/ha, dengan harga Rp 20.000,00 – Rp 22.000,00, untuk mendapatkan kriteria pendapatan dapat dihitung dengan cara : $2.000 \text{ kg} \times \text{Rp } 20.000,00 = \text{Rp } 40.000.000,00$ dan $2.000 \text{ kg} \times 22.000,00 = \text{Rp } 44.000.000,00$.

Hasil dari pendapatan bersih yang diperoleh petani kopi, dapat dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten Tanggamus yaitu sebesar Rp 1.908.447,00. Cara menghitungnya adalah dengan menghitung hasil rata-rata pertahun dibagi dengan jumlah bulan dalam satu tahun. Setelah didapatkan hasil pendapatan petani kopi per bulan, maka akan tampak perbandingan antara pendapatan petani kopi dengan UMK yang akan memperlihatkan seberapa besar keuntungan yang

diperoleh dari hasil usaha pertanian kopi, apakah lebih besar pendapatan petani kopi atau lebih besar pendapatan buruh, begitu pun sebaliknya.

5. Penelitian Relevan

Sugara, Arie (2016) hasil penelitiannya tentang Deskripsi Sosial Ekonomi Petani Kopi di Desa Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tahun 2016. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode deskriptif. Hasilnya adalah jam kerja petani mayoritas tergolong sedikit. Petani kopi memiliki jam kerja yang tergolong rendah sedangkan sisanya yaitu 7 (21,87%) petani kopi memiliki jam kerja yang tergolong tinggi.

Rakasiwi, Dicky (2018) hasil penelitiannya tentang Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Tani Kopi di Desa Sukapura Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat Tahun 2016. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode deskriptif dengan metode *ex post facto*. Hasilnya adalah usia kopi pada perkebunan kopi yang diteliti di Desa Sukapura tahun 2016 hampir seluruhnya berusia >20 tahun. Hanya 8 titik atau 8,99% dari jumlah titik perkebunan yang diteliti yang umur kopinya 5–20 tahun. Sedangkan sebanyak 81 titik perkebunan kopi atau 91,01% dari jumlah titik perkebunan kopi yang diteliti adalah kelompok umur kopi >20 tahun yang seharusnya tidak dapat produktif lagi. Tetapi dengan adanya teknik pangkas tunas dan penyetekan pada kopi yang sudah tua dan tidak produktif lagi, masih bisa produktif kembali.

Hidayani (2018) hasil penelitiannya tentang Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tahun 2016. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode deskriptif. Hasilnya adalah tingkat

pendidikan formal keluarga petani kopi di kecamatan balik bukit sebagian besar tergolong dalam pendidikan dasar yaitu sebanyak 79 kepala keluarga atau sebesar 53,02% yakni berpendidikan SD dan SMP sederajat. Sebagian besar strategi pemasaran tanaman kopi di kecamatan balik bukit dijual kepada agen penjualan/pengepul/ tengkulak di dalam daerah dengan jumlah 147 kepala keluarga atau 98,65%.

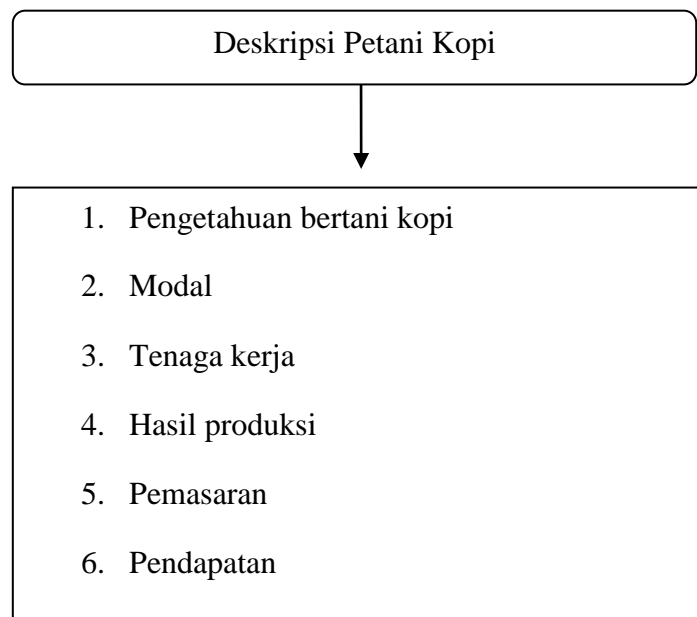
B. Kerangka Pikir

Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus adalah salah satu desa di mana mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Masyarakat umumnya menganggap bahwa bertani merupakan sumber penghasilan utama dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Pada usaha pertanian kopi, produksi yang dilakukan para petani melalui proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Panjangnya proses dan resiko yang dihadapi para petani berbeda-beda. Setiap petani kopi mempunyai ciri khas tersendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai keterampilan yang dimilikinya.

Dalam usaha bertani kopi, pengetahuan dalam bertani pun memiliki pengaruh yang penting. Pendidikan yang pernah ditempuh para petani tersebut pun dapat berpengaruh untuk mengembangkan usaha-usaha baru dan tidak terbatas pada jenis pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian khusus seperti bertani. Selain itu dengan pendidikan formal yang tinggi, petani lebih bisa menerima teknologi baru dalam pertanian untuk meningkatkan hasil panennya. Selain itu, lahan merupakan faktor penting yang harus dimiliki petani agar bisa menjalankan usaha taninya.

perawatan kopi yang dilakukan pun harus maksimal agar mendapatkan hasil yang maksimal pula. Untuk merawat kopi tentunya para petani membutuhkan modal, dan modal yang dibutuhkan petani kopi tentunya tidak sedikit. Dalam hal ini tenaga kerja juga dibutuhkan sebagai penggerak proses produksi untuk kegiatan pemeliharaan dan pemanenan, karena proses tersebut tidak mungkin bisa dilakukan sendiri, apalagi jika perkebunan yang dimiliki sangat luas. Hasil kopi dipasarkan oleh para petani dan pemasaran dilakukan tidak berpatok disatu tempat saja. Para petani mencari harga yang tertinggi untuk menjual hasil panennya. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dibuat bagan kerangka pikir seperti di bawah ini:



Gambar. 1 Kerangka pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kanchah, lapangan, atau wilayah tertentu (Arikunto, 2010:3).

Penelitian deskriptif lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis, sedangkan tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu (Tika, 2005:4).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia

(Margono, 2014:118). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan kepala keluarga yang bermata pencaharian sebagai petani kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanningan Kabupaten Tanggamus Tahun 2016 yang berjumlah 610 kepala keluarga.

Tabel 3. Jumlah Populasi Petani Kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanningan Kabupaten Tanggamus Tahun 2016

No	Dusun	Jumlah Petani Kopi (jiwa)	Luas (hektar)
1	Lawang Agung	58	152
2	Sinar Harapan	83	228
3	Cita Laksana	107	356
4	Beringin Empat	86	218
5	Limbangan Baru	72	230
6	Balai Rejo	70	246
7	Kuningan Sari	68	190
8	Talang Kepayang	66	230
Jumlah		610	1850

Sumber : Profil Desa Datar Lebuay Tahun 2016

2. Sampel

Berdasarkan jumlah populasi penelitian di atas, penentuan jumlah sampel bergantung pada jumlah subyek penelitian. sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti (Arikunto, 2010:174).

Teknik Pengambilan area sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive Sample*. Sampel diambil dari dusun yang jumlah petani kopi terbanyak dari 8 dusun yaitu dusun Citalaksana dengan jumlah 107 petani kopi.

Untuk sekedar acer-acer jika jumlah populasinya kurang dari 100, lebih baik semua elemen diambil sebagai sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah populasinya besar maka jumlah

sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2010:107).

Pengambilan sampel petani diambil 50% x 107 petani yaitu 54 petani. Dalam memilih 54 sampel tersebut dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*), di mana seluruh populasi dianggap homogen.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Suharsimi Arikunto, 2006:118). Variabel dalam penelitian ini adalah deskripsi petani kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanningan Kabupaten Tanggamus sebagai berikut :

1. Pengetahuan bertani kopi
2. Modal bertani kopi
3. Tenaga kerja
4. Hasil produksi kopi
5. Sistem pemasaran hasil usaha kebun kopi
6. Pendapatan bersih hasil usaha kebun kopi

D. Devinisi Operasional Variabel

1. Pengetahuan Bertani Kopi

Pengetahuan petani tentang pertanian kopi dalam penelitian ini adalah asal pengetahuan petani untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi yang mereka perlukan tentang pertanian kopi yang bersumber dari:

- 1) Pengalaman
- 2) Non formal (penyuluhan)

c) Modal Bertani Kopi

Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber modal yang digunakan petani kopi untuk proses budidaya tanaman kopi dalam satu kali panen yang didapat petani kopi melalui sumber-sumber modal. Adapun sumber modal dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Milik sendiri
- 2) Pinjaman dari luar (koperasi desa, bank, tengkulak, pengepul dll)

d) Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah asal tenaga kerja yang bekerja membantu petani dalam mengelola kopi dalam waktu 1 tahun proses budidaya. Adapun asal tenaga kerja dalam penelitian ini yaitu terbagi menjadi dua kriteria:

- 1) Berasal dari anggota keluarga
- 2) Luar anggota keluarga

e) Hasil produksi kopi

Hasil produksi kopi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil produksi rata-rata per hektar dalam satu kali panen. Adapun kriteria penggolongan hasil produksi tanaman kopi adalah sebagai berikut:

1. Sedikit, apabila hasil produksi < 2 ton/ha/tahun
2. Banyak, apabila hasil produksi ≥ 2 ton/ha/tahun

f) Pemasaran hasil usaha kebun kopi

Pemasaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara petani kopi dalam memasarkan hasil produksi. Adapun lokasi pemasaran hasil kopi pasca panen :

- 1) Tengkulak
- 2) Pengepul

g) Pendapatan bersih hasil usaha kebun kopi

Pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang diperoleh petani kopi dalam satu kali musim yang diperoleh setiap satu tahun yang dinyatakan dalam rupiah. Adapun kriteria penggolongan pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Dikatakan tinggi apabila pendapatan berkisar Rp 40.000.000,00 – Rp 44.000.000,00.
2. Dikatakan rendah apabila pendapatan berkisar < Rp 40.000.000,00.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2010:199). Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mengetahui lokasi penelitian dan melakukan pengamatan terhadap kegiatan, kondisi dan lokasi di perkebunan kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanningan Kabupaten Tanggamus.

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk melengkapi dan memperoleh data sekunder seperti, peta administrasi desa, jumlah penduduk, jenis mata pencaharian penduduk, luas lahan pertanian yang dianggap perlu untuk mendukung penelitian ini.

3. Wawancara

Dalam penelitian ini teknik wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala keluarga petani kebun kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus secara terstruktur dilengkapi dengan kuesioner yang telah disediakan. Data yang didapatkan yaitu tentang pengetahuan bertani kopi, modal bertani kopi, luas lahan garapan yang diusahakan petani kopi, produksi yang dihasilkan dari usaha kebun kopi, pemasaran hasil usaha kebun kopi, pendapatan bersih hasil usaha kebun kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus tahun 2018.

F. Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono (2011:334) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Adapun cara untuk menentukan jumlah persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- % : Persentase yang diperoleh
- n : Jumlah jawaban yang diperoleh
- N : Jumlah seluruh responden
- 100 : Konstanta (Sarwono, 2006:139)

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari dalam penelitian dan uraian pembahasan, kemudian disusun di dalam distribusi persentase sederhana lalu dianalisis secara deskriptif maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan petani kopi dalam bertani kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus sebagian besar berasal dari keluarga atau kerabat dekat yaitu sebanyak 49 jiwa atau 90,74%.
2. Sebagian besar modal yang dikeluarkan petani kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus untuk merawat perkebunannya berasal dari modal sendiri yaitu 37 jiwa atau 68,51%.
3. Asal tenaga kerja petani kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus sebagian besar dari keluarga dengan jumlah 42 jiwa atau 77,78%.
4. Keseluruhan hasil produksi petani kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus tergolong rendah dengan rata-rata di bawah 2 ton ke bawah dengan jumlah 54 jiwa atau 100,00 %.

5. Strategi pemasaran yang dilakukan petani kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus sebagian besar hasil produksinya dijual kepada pengepul dengan jumlah 47 jiwa atau 87,03%.
6. Sebagian besar pendapatan petani kopi di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus tergolong rendah yakni < 40.000.000,00 dengan jumlah 53 jiwa atau 98,14%.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Petani kopi diharapkan menambah pengetahuan tentang bertani kopi diantaranya dari internet, kelompok tani, penyuluhan pertanian dan musyawarah-musyawah tentang pertanian lainnya.
2. Selain modal sendiri tidak ada salahnya jika petani meminjam modal untuk usaha taninya ke pihak lain juga diantaranya seperti bank, koperasi desa, kerabat dan lain sebagainya asalkan jangan sampai meminjam ke renternir. Karena jika hanya mengandalkan modal sendiri pasti hanya sedikit dan memungkinkan kurang untuk biaya perawatan tanaman kopi.
3. Jika lahan tidak begitu luas dan pemeliharaan kopi masih bisa dikerjakan dengan anggota keluarga tidak ada salahnya para petani kopi menggunakan tenaga kerja keluarga karena tidak membayar upah.
4. Petani kopi diharapkan dapat menganalisis faktor penyebab hasil produksinya rendah. Jika kurang dipupuk petani harus menambahkan pupuk, jika dalam perawatannya kurang maksimal dan tidak memenuhi syarat untuk

mendapatkan hasil produksi yang baik maka petani harus mulai melakukan perawatan dengan baik.

5. Diharapkan kepada petani untuk mempertahankan pemasaran hasil produksi kepada subsistem yang lebih menguntungkan.
6. Petani diharapkan mencari cara untuk memperbaiki hasil panennya supaya meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010 – 2035*. BPS. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Tanggamus Dalam Angka Tahun 2015*. BPS. Tanggamus.
- Bambang Prastowo. 2010. *Budidaya dan Pasca Panen Kopi*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Bogor.
- Banowati, Eva dan Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Ombak. Yogyakarta.
- Bintarto. 1997. *Geografi Sosial*. Ghalia. Jakarta.
- Daldjoeni. 1998. *Pokok-Pokok Geografi Manusia*. Alumni. Bandung.
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Daniel dan Ken Suratiyah. 2009. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Desa Datar Lebuay. 2016. *Monografi Desa Datar Lebuay*. Tanggamus.
- Desa Datar Lebuay. 2016. *Profil Desa Datar Lebuay*. Tanggamus.
- Emil Salim. 1994. *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*. Inti Indayu Nasional. Jakarta.
- Eva Banowati dan Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Penerbit Ombak. Yogyakarta.
- Fadholi Hernanto. 1990. *Pembangunan Pertanian di Pedesaan*. LP3ES. Jakarta.
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. ANDI. Yogyakarta.
- Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad. 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*. BPFE. Yogyakarta.
- Kanisius. 2006, Aksi Agraris. 2006. *Bercocok Tanam Kopi*. kanisius. Yogyakarta.

- Kartasapoetra, Ance Gunarsih. 2004. *Klimatologi. Pengaruh Iklim Terhadap Tanah Dan Tanaman*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2010. *Teknologi Konservasi Tanah dan Air*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kotler & Keller. 2012. *Managemen Pemasaran: Teori Dalam Bisnis*. Editor Limakrisna, Nanda & Susilo, Wihelmus Hary. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum. Pustaka Belajar*. Yogyakarta.
- Margono.S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Moehar Danil. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Muin, Idianto. 2004. *Pengetahuan Sosial Geografi*. Grasindo. Jakarta.
- Najiyati dan Danarti. 1997. *Budidaya Kopi dan Pengolahan Pasca Panen*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurmala, Tati. 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Nursid Sumaatmadja. 1998. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni. Bandung.
- Putri, R.K, Nurmalina R., dan Burhanuddin. 2018. *Analisis Efisiensi dan Faktor yang Memengaruhi Pilihan Saluran Pemasaran*. Institut Pertanian Bogor.
- Rahardjo, Pudji. 2017. *Berkebun Kopi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahim, A dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2008. *Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- _____ 2007. *Ekonomika Pertanian: Pengantar Teori dan Kasus*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahmawati. 2007. *Pembangunan Pertanian*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rita Hanafie. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Andi:Yogyakarta.
- Rukmana, Rahmat. 2014. *Untung Selangit Dari Agribisnis Kopi*. LilyPublisher. Yogyakarta.

- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Silaen, Sofar dan Widiyono. 2013. *Metedologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. In Media. Jakarta.
- Soekartawi. 1990. *Prosedur Ilmu Tani*. UI Press. Jakarta.
- _____. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Rajagrafido. Jakarta.
- _____. 1986. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. IN MEDIA. Jakrta.
- _____. 1990. *Pembangunan Pertanian*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- _____. 1995. *Pembangunan Pertanian*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suhardiyono. 2000. *Penyuluhan (Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian)*. Erlangga. Jakarta.
- Sumaatmadja, Nursid. 1981. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Kerunagan*. Alumni. Bandung.
- Sumadi. 2003. *Filsafat Geografi. (Buku Ajar)*. FKIP. Unila. Bandar Lampung.
- Supardi. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Penerbit Ombak. Yogyakarta.
- Suratiyah, K. 2009. *Ilmu Usaha Tani. Swadaya*. Jakarta.
- Suyatno. 2002. *Studi Eksplorasi System Pertanian Organik di Desa Sumbermulyo Kecamatan Bambanglipuru Kabupaten Bantul. Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi UNY. Yogyakarta.
- Tohir, Kaslan. 2001. *Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Tika, Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Trisnaningsih. 2016. *Demografi Edisi 2*. Media Akademi. Yogyakarta.